

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN DARING

Iis Istiqomah¹, **Agus Sumitra²**, **Ririn Hunafa Iestari³**, **Dewi Safitri Elshap⁴**

¹ Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Setia Mandiri, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

⁴ Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ iisizahas2006@gmail.com, ² agus_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id, ³ ririhunafa@ikipsiliwangi.ac.id, ⁴ elshapdewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B Pos PAUD Setia Mandiri masih rendah dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi selama pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring). Melalui metode seni tari tradisional sebagai metode pembelajaran yang dipilih untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada pembelajaran daring. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi dari metode seni tari tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelompok B Pos PAUD Setia Mandiri yang berjumlah 10 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang sangat baik setelah dilakukan metode seni tari selama delapan kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran disaat pembelajaran daring dilaksanakan. Dengan seni tari tradisional yang dilakukan secara daring, kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak sehingga anak mampu mengekspresikan tubuhnya sesuai dengan tarian yang diterapkan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Seni Tari Tradisional; Kemampuan Motorik Kasar; Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This research is motivated by the fact in the field that the gross motor skills of early childhood group B PAUD Setia Mandiri are still low due to the selection of learning methods that are less interesting and less varied during online learning. The traditional dance method is the chosen learning method to develop children's gross motor skills in online learning. Therefore, this study aims to describe scenarios and the implementation of traditional dance methods on the gross motor skills of early childhood in online learning. This study uses a qualitative descriptive research method with the research subjects of group B children at Setia Mandiri PAUD, totaling 10 people. Collecting data using interview instruments, observation sheets, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and verification or concluding. This study shows the results that children's gross motor skills develop very well after the dance method is carried out for eight meetings according to the learning scenario when online learning is carried out. With traditional dance art performed online, learning activities become fun for children so that children can express their bodies according to the dances that are applied to the learning process.

Keywords: Art of Dance Traditional; Gross Motor Skill; Online Learning

PENDAHULUAN

Seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha antar tubuh dalam mendidik anak agar dapat mampu mengontrol dan meginterpretasikan gerak tubuh, manipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak (Mulyani 2012, hlm. 4)

Menurut Sach (dalam Rachmi, 2008) (belum dituliskan pada bagian daftar pustaka) bahwa tari adalah gerakan tubuh rirmis, seanada dengan Sach Soedarsono mengatakan bahwa tari adalah desakan persaan manusia tentang “Sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Seni tari adalah secara gencar dilakukan pada penghujung abad ke-19 yang menyadrakan bahwa amak murupakan pribadi yang unik, yang mmpunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa (Kusumastuti, 2009, hlm. 67).

Adapun menurut Leo Toistoy (dalam Ramlan 2012) seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa-apa yang dirasakan, seperti perasaan kuat atau lemah, baik atau buruk, kagum dan cinta tanah air, gembira, bangga dan megah, humor dan tentram.

Dalam seni tari salah satunya adalah seni tari tradisional, gerakan yang dilakukan merupakan kegiatan fisik motorik, salah satunya kemampuan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (Decaprio, 2013, hlm. 18).

Pembelajaran seni tari meliputi perbedaan bentuk, klasifikasi gerakan, mengenal pola, mampu merencanakan tindakan, dan mengetahui sebab akibat pada suatu peristiwa atau kejadian (Permendikbud Nomor 137, Tahun 2014 berisi tentang Standar Nasional pada Pendidikan Anak Usia Dini). Selanjutnya penjabaran kemampuan pada motorik kasar pada usia 5-6 tahun menurut standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia meliputi (1) melakukan kegiatan (2) menerima ide ide kepada orang lain (3) memperlihatkan karya seni dengan bimbingan, (4) melakukan gerakan untuk mengetahui motorik kasar (Permendikbud Nomor 137, Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Akan tetapi saat ini, hampir seluruh dunia dilanda Covid-19 yang berdampak pada bidang pendidikan begitupun bidang pendidikan sehingga pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring sebagai salah satu bentuk tindak lanjut kebijakan dan himbauan dari pemerintah pusat terkait belajar dari rumah (BDR). Hal ini dimaksud guna mencegah penyebaran virus dan melarang adanya kerumunan dan pertemuan antara satu sama lain, pengurangan mobilitas bagi anak sehingga mewajibkan anak belajar melalui online dengan menggunakan media *gadget* .

Menurut Suhendro (2020) definisi pembelajaran daring itu sendiri adalah pelaksanaan pembelajaran secara online guna menjemput himpunan belajar lebih luas, se-

hingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan kapanpun dan dimanapun, serta semua orang bisa berpartisipasi secara cuma-cuma ataupun membayar.

Pembelajaran daring merupakan terjadinya proses perubahan dalam dunia pendidikan, yang awalnya bersifat tradisional berubah menjadi bentuk pendidikan yang lebih modern sehingga mengakibatkan tantangan dan peluang tersendiri bagi dunia pendidikan. Pembelajaran daring adalah pelaksanaan pembelajaran secara *online* guna menjangkau himpunan belajar lebih luas, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat terselenggara kapanpun dan dimanapun, serta semua orang bisa berpartisipasi secara cuma-cuma ataupun membayar sekalipun (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pada keadaan ini memaksa orang tua mau tidak mau harus memahami berbagai perkembangan anak, gaya belajar anak, dan juga teknologi. Tidak jarang orang tua mengeluhkan akan hal tersebut karena orang tua bukan hanya berperan sebagai ibu atau ayah, tetapi orang tua juga harus berperan sebagai pendidik. Pada situasi saat ini peranan orang tua dinilai penting supaya anak tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah, karena seyogyanya letak dasar awal pendidikan bagi anak adalah orang tua atau keluarga (Iftitah & Anawaty, 2020). Keadaan tersebut memaksa orang tua harus memahami gaya belajar dan teknologi, sehingga orang tua pada masa pandemi harus menjadi orang tua yang *multitasking* (serba bisa).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Pos PAUD Setia Mandiri telah mengimplementasikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan, serta dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak selama belajar di rumah dan menunjukkan bahwa seni tari pada pembelajaran daring mampu menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasikan pembelajaran seni tari tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada pembelajaran daring.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan sebuah objek penelitian dengan dasar apa yang terjadi di lapangan (Hanifah & Atika, 2020). Menurut Munir, (2020) bahwa, metode kualitatif berlandaskan filsafat positivistik. Subjek pada penelitian ini yaitu kelompok B anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Setia Mandiri Kelurahan Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung berjumlah 10 anak terdiri dari lima orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu hasil observasi pada objek penelitian pada saat melaksanakan pembelajaran, wawancara pada guru kelompok B di Pos PAUD Setia Mandiri, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Terkait penganalisaan data menggunakan kualitatif, menurut Rijali (2019) menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui: 1) Reduksi data. proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. 2) Display data atau penyaringan data. Display data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan atau penarikan tindakan. 3) Verifikasi

data. Verifikasi data atau penyaringan data dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Maka dari itu analisis data pada artikel ini dapat membantu peneliti dalam mengamati data yang diperoleh sehingga menemukan makna serta peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuat RPPH sesuai dengan prosedur perencanaan, berikut hasil wawancara dengan “Implementasi pembelajaran seni tari tradisonal dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada pembelajaran daring tetap mengacu pada kurikulum K-13. Dari program semester lalu menyusun RPPM, dan sampai menuju pada pembuatan RPPH. Isi dari RPPH yang disusun dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar dikaitkan dengan kegiatan tematik, dan media yang digunakan yaitu media video.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru menentukan kegiatan main dan memilih motorik kasar saat menyusun perencanaan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Seni tari adalah media yang ditentukan berdasarkan diskusi antara guru-guru dan kepala sekolah, karena motorik kasar dinilai sebagai media yang mudah digunakan dan ditemukan selama anak melaksanakan pembelajaran daring termasuk dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, memilih seni tari yang cocok dalam kegiatan menari dan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar kami tidak memilih bahan yang susah tetapi memilih bahan ajar yang pasti ada disekitar anak dan efektif digunakan selama proses pembelajaran”

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru menggunakan *platform WhatsApp (WA) Grup* dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak selama pembelajaran daring: “Kami hanya menggunakan aplikasi WA Grup yang telah kami buat sebelumnya beranggota semua orang tua anak kelompok B, aplikasi *online* yang kami gunakan cukup terbatas, terkait kurang sinyal dan kurang kemampuan orang tua mengenal dan mengaplikasikan aplikasi *online* lainnya. WA Grup pun kadang-kadang masih ada orang tua yang kurang bisa menggunakannya apalagi aplikasi *online* seperti *zoom meeting, classroom*, dan lain-lain”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar menggunakan seni tari melalui video yang dikirim di WA Grup. Setelah anak selesai menonton tutorial video maka anak mendemonstrasikan kegiatan seni tari kemampuan motorik kasar seperti kegiatan menonton, menari mengurutkan, wawancara guru mampu membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran “cara guru dalam membimbing anak selama pembelajaran daring yaitu melakukan tahapan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya dan jika ada anak yang kurang paham maka guru selalu meminta anak atau orang tua segera *chat* atau mengirim *voice note* di WA Grup”

Berdasarkan hasil observasi selama proses penelitian berikut tabel hasil Implementasi pembelajaran seni tari tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada pembelajaran daring. Hasil observasi Pos PAUD Setia Mandiri di kelompok B yaitu dari 10 orang anak, satu dengan perkembangan masih berkembang, tiga anak berkembang sesuai harapan, dan 6 anak dengan perkembangan berkembang sangat baik. “Implementasi pembelajaran seni tari tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada pembelajaran daring hari demi hari mengalami peningkatan sehingga dapat kami simpulkan bahwa media seni tari adalah seni tari yang

efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil penelitian seni tari membuat guru menjadi kreatif dalam menstimulasi kemampuan anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Khaironi (2020) menyebutkan bahwa kemampuan anak meningkat ketika menggunakan pembelajaran. Pemanfaatan seni tari yang ada video anak menjadi salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan media di sekolah. Seluruh pembelajaran disampaikan oleh guru telah mengikuti skenario yang telah disepakati sebelumnya sehingga implementasi pembelajaran seni tari tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada pembelajaran daring berkembang dengan baik. Guru sudah berhasil memanfaatkan seni tari yang ada di video anak menjadi media yang menarik dan menyenangkan bagi anak, hal ini nampak ketika anak terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran meski dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa guru memiliki persiapan yang baik selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga anak menjadi semangat dan antusias meski anak belajar dirumah, bahwa profesionalisme seorang guru sangat dituntut dalam keberhasilan belajar anak sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa guru mampu mengatasi setiap kesulitan-kesulitan yang terjadi selama pembelajaran daring dan semua itu tidak terlepas dari kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari bahwa pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan, melihat perkembangan zaman yang seba cepat dan canggih diperlukan seorang pendidik yang mampu meningkatkan kualitasnya sehingga mampu menjajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman pada masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran seni tari tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada pembelajaran daring di Pos PAUD Setia meningkatkan perkembangan menjadi lebih baik. Indikator yang terstimulasi adalah anak mampu melakukan kegiatan, anak mampu mengemukakan ide-ide kepada orang lain, maka berani memperlihatkan hasil karya seni dengan bimbingan, dan anak berani menggerakkan tubuhnya untuk mengetahui kemampuan motorik kasar. Maka dalam upaya untuk Implementasi pembelajaran seni tari tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada pembelajaran daring guru harus lebih mengasah indikator lain dari kemampuan seni tari dalam kemampuan motorik kasar menjadi pembelajaran yang lebih inovatif bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Decaprio, R. (2013). *Pembelajaran Motorik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>

ISSN : ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.1 | Januari 2023

- Khaironi, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 261-266. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2272>
- Kusumastuti. (2009). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gaya Media
- Mulyani, (2016). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta Gaya Media
- Munir. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh. Bandung: Alfabeta
- Rachmi. (2012). Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gaya Media
- Ramlan. (2012). Pendidikan Seni Tari dan Drama. Universitas Pasundan
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Wiyani, (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gaya Media.